AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA PAGELARAN SENI REAK DALAM MERAYAKAN PANEN PADI

Olih Solihin[1], Ariq Asykarulloh[2], Yuni Mogot[3], Yasundari[4]

Program Komunikasi Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Korespondensi, email:olih.solihin@email.unikom.ac.id
Kronologi Naskah: diterima 10 Agustus 2022, direvisi 12 Oktober 2022, diputuskan 22 Oktober 2022

Abstract

This study aims to analyze communication activities in the Reak Juarta Putra art performance as a form of gratitude for the abundance of rice yields by the people of Ciguruwik Village, Cinunuk Village, Bandung Regency, West Java. Researchers used a qualitative approach with the ethnographic method of communication. The results of this study show: 1) the situation of the ritual communication of the Juarta Putra reak art performance where the implementation took place in the yard of the Traditional Stakeholders' House in Ciguruwik Village; 2). The communicative event of the Juarta Putra reak art performance ritual took place with tawasulan, traditional rituals, opening by traditional stakeholders, art performances, and closing rituals by traditional stakeholders; 3). Communicative acts of the Juarta Putra reak art performance ritual, namely there are symbols of messages and philosophies from ancestors that are believed by the people of Kampung Ciguruwik which exist in the meaning of harvesting rice, burning incense and offerings. The conclusion of the ritual communication activity for the Juarta Putra reak art performance is an activity in communication activities that is routine every year, while the ritual for the Juarta Putra reak art performance is a series of unique events and has characteristics that distinguish it from other traditions.

Keywords: **Communication Activities, Ritual Communication, Rice Harvesting**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas komunikasi dalam pagelaran seni Reak Juarta Putra sebagai bentuk syukur atas melimpahnya hasil panen padi oleh masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi komunikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukan: 1) situasi komunikasi ritual pagelaran seni reak Juarta Putra tempat pelaksanaannya itu bertempat di Halaman Rumah Pemangku Adat Kampung Ciguruwik; 2).Peristiwa komunikatif ritual pagelaran seni reak Juarta Putra berlangsung dengan tawasulan, ritual adat, pembukaan dari pemangku adat, pagelaran seni, dan penutupan ritual penutupan oleh pemangku adat; 3).Tindak Komunikatif ritual pagelaran seni reak Juarta Putra yaitu terdapat simbol-simbol pesan dan filosifi dari leluhur yang diyakini oleh masyarakat Kampung Ciguruwik yang ada dalam makna panen padi, bakar kemenyan dan sesajen. Kesimpulan aktivitas komunikasi ritual pagelaran seni reak Juarta Putra adalah kegitan dalam aktivitas komunikasi yang rutin tiap tahun, sementara ritual pagelaran seni reak Juarta Putra ini merupakan rangkaian peristiwa yang khas dan memiliki ciri sehingga membedakan dengan tradisi lain.
Kata Kunci: Aktivitas Komunikasi, Komunikasi Ritual, Panen Padi

PENDAHULUAN

Aktivitas komunikasi merupakan tindakan atau sebuah perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan perpindahan dan penerimaan lambang atau simbol-simbol. Aktivitas komunikasi merupakan hal yang bersifat dinamis dan berlangsung berulang-ulang dan terus-menerus dipraktekkan dalam kehidupan manusia. Karena manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup individual. Mereka pasti selalu membutuhkan orang lain dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, begitu juga yang dilakukan dalam berinteraksi dengan sesamanya. (Kuswarno, 2008: 42)

Dalam hal ini manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hilang dari adanya aktivitas Komunikasi, karena dalam segala aspek kegiatan maupun aktivitas, manusia tidak pernah terlepas dari komunikasi. Sedangkan aktivitas komunikasi yang dikemukakan oleh Dell Hymes dalam etnografi komunikasi sebagai berikut : "Aktivitas komunikasi merupakan aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindakan-tindakan komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi tertentu juga. Sehingga proses yang terjadi dalam etnografi komunikasi ialah, peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang." (Kuswarno, 2008: 42)

Demikian pula dalam ritual pagelaran seni reak Juarta Putra merupakan kegiatan dalam aktivitas komunikasi karena dilaksanakan berulang setiap tahunnya. Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa yang khas dan memiliki ciri sehingga membedakan dengan seni tradisi lain. Tindakan komunikasi yang dilakukan oleh partisipan ritual dalam konteks situasi yang sakral. Ritual pagelaran seni reak Juarta Putra ini juga memiliki rangkaian kegiatan dan makna khusus pada masyarakat Kampung Ciguruwik. Terdapat simbol-simbol yang digambarkan dan memiliki makna yang dalam pada prosesi tersebut. Tidak hanya simbol verbal tetapi juga simbol non verbal yang dilakukan serta tindakan yang memiliki makna tersendiri dalam setiap proses ritual yang dilakukan. (Atmawijaya 2020).

Pada ritual pagelaran seni reak Juarta Putra simbol-simbol yang digunakan berfungsi sebagai alat media berkomunikasi antar sesama manusia dan juga menjadi penghubung antar dunia nyata dengan dunia gaib. Terbentuknya simbol-simbol dalam kegiatan ritual pagelaran seni reak Juarta Putra ini, didasarkan pada nilai-nilai etis dan adanya pandangan hidup yang mencerminkan corak sebuah budaya dari masyarakat yang terlibat. Oleh karena itu melalui symbol-simbol, pesan-pesan, nilai-nilai etis dan norma yang berlaku dalam masyarakat itu disampaikan kepada semua warga masyarakat kampung Ciguruwik, sehingga penyelenggaraan Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra merupakan aktivitas komunikasi dalam sarana sosialisasi masyarakat.(Kusnandi 2012)

Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra ini merupakan ritual dari kampung Ciguruwik. Aarti dari Reak diambil dari gemuruh tabuhan yang dalam Bahasa Sunda dinamakan *susurakan* atau *eak-eakan*. Oleh karena itu, Pagelaran seni tersebut dinamakan Reak. Lalu arti Juarta adalah nama sesepuh yang menciptakan Pagelaran Seni Reak Juarta Putra yaitu "Abah Juarta". Awal mula dilaksakannya Pagelaran Seni Reak Juarta sebagai ritual dilakukan pada tahun 1935. saat pertama kali grup Pagelaran ini terbentuk oleh 15 orang masyarakat kampung ciguruwik pada jaman dahulu kala, lalu setelah penduduk kampung Ciguruwik bertambah Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta

Putra ini dipersiapkan serta dilakukan secara turun-temurun dimana ritual dilaksanakan pada saat panen raya atau sering disebut "Seren Taun" sehingga Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra dilaksanakan sesuai hari panen kondisi kehidupan. Pagelaran bisa dilakukan ketika 1 Muharram bersamaan dengan selesai masa panen. Kedua, Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta saat menyambut Maulid Nabi Muhammad. Kampung Ciguruwik sendiri merupakan tempat berlangsungnya kegiatan Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra diselenggarakan oleh sesepuh adat. (Abah Kundang, wawancara,29-05-2022).

Dasar penelitian ini adalah hasil dari penelitian pada kajian yang sama oleh peniliti sebelumnya. Heriyanto et al. (2021) melakukan penelitian dengan judul Proses Pengorganisasian dan Makna Upacara Long Amulet di Kraton Kesepuhan Cirebon. Ia mengkaji penyelenggaraan Upacara Adat Jimat Panjang di Keraton Kasepuhan Cirebon, dan apa pengertian Upacara Adat Jimat Panjang menurut masyarakat pendukung adat Kasepuhan Keraton Cirebon. Upacara Jimat Panjang Keraton Kasepuhan Cirebon dilatarbelakangi oleh sejarah panjang perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan sejak zaman Syarif Hidayatullah. Peneliti berikutnya (Magiman and Nordin 2021) menganlisa tentang komunikasi ritual pada masyarakat Kadayan Serawak Malaydia. Hasil penelitian ini adalah bahwa makan tahun dianggap sebagai ritual untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas rezeki yang diberikan pada tahun berjalan. Ritual ini dilakukan dengan harapan pemberi rezeki melipatgandakan rezeki untuk tahun berikutnya.

Berikunya (Naraswari and Aprianti 2021) meneliti tentang aktivitas komunikasi ritual pada tradisi Omed-Omedan Banjar Kaja Sesetan Denpasar Bali. kesimpulan dari penelitian ini adalah situasi komunikatif yang terjadi dalam tradisi, bersifat sakral, kegembiraan, aura magis yang kental, dan keakraban. Acara komunikatif yang terjadi diawali dengan doa bersama, Dharma Santi, acara inti, dan prosesi ritual. Tindakan komunikatif menggambarkan keseluruhan komunikasi verbal dan nonverbal serta simbol- simbol yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengalisis mengenai situasi, peristiwa dan tindak komunikasi ritual dalam pagelaran seni reak Juarta Putra dalam menunjukan rasa syukur kepada sang pencipta atas hasil panen yang melimpah bagi masyarakat Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat. Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan akademis dan menjadi landasan pengambilan kebijakan oleh pihak berwenang.

KAJIAN TEORI

Kebudayaan merupakan kata yang berasal dari Bahasa sangsakerta "Buddhayah" yang meerupakan bentuk jamak dari kata Buddhi yang berarti akal.(Solihin et al. 2022). Kebudayaan ialah sebagai hal yang bersangkutan dengan budhi atau akal. Menurut Soerjono Soejanto Kebudayaan melingkupi semua yang didapatkan dan di pahami oleh manusia sebagai anggota masyarakat, mencangkup segala cara atau pola-pola 7 berpifkir, merasakan, dan tindakan. (Soekanto & Budi, 2012: 150). Kebudayaan disebut juga sebuah kepercayaan yang terus di yakini teguh oleh masyarakat. Sebuah kebudayaan terus berlangsung karena masih diyakini dan dianggap suatu hal berharga oleh masyarakat. Kebudayaan juga bisa menjadi bagian tentang kepercayaan masyarakat kepada sang pemberi kehidupan. Kebudayaan dan Religi adalah satu kesatuan yang bisa mereflesikan tata cara ibadah dalam kepercayaan yang dianut suatu kelompok atau masyarakat.(Soekanto, S. 2012).

Komunikasi ritual bisa dipandang sebagai proses pemaknaan sebuah pesan oleh kelompok kepada kegiatan keagamaan dan keyakinan terhadap kepercayaan. Pada prosesnya ritual memunculkan upaya memaknai simbol-simbol tertentu sebagai tanda komunikasi ritual itu sendiri. Dalam proses komunikasi ritual itu tak jarang melahirkan persaingan atau penolakan dari agama-agama formal (agama yang keberadaan diakui oleh negara). Karena itu tak sedikit tindakan protes atau mendemontarsi kegiatan ritual yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang notebene minoritas. Kegiatan ritual itu sendiri bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta sesuai keyakinan akan sang Pencipta itu sendiri. (Rifa'i 2017). Dalam konteks seni budaya, efek dari ritual ditentukan oleh fakta bahwa aktivitas ritual didasarkan pada tindakan kebiasaan yang telah diperoleh oleh tubuh dan melalui proses *mimetis y*ang terlibat dalam pementasan sebuah adegan. (Wulf et al. 2010).

METODE

Kajian ini menggunakan pendakatan kualitatif dengan metode studi etnografi komunikasi. Dalam penelitian ini, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi mengenai penelitian terkait. Peneliti melakukan observasi terhadap berbagai hal tertutama objek penelitian maupun lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan dengan melakukan interaksi langsung dengan masyarakat yang hadir para ritual pagelaran seni reak Juarta Putra dan melakukan wawancara mendalam. Peneliti juga mengikuti langsung kegiatan dalam ritual pagelaran seni Reak Juarta Putra ini dari persiapan hinga acara puncak. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Agustus 2022 bertempat di Kampung Ciguruwik Desa Cinunuk Kabupaten Bandung Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didapat dengan teknik wawancara mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data. Data-data yang didapat tersebut bedasarkan permasalahan yang sebelumnya telah dijelaskan diawal pada bagian latar belakang masalah. Penelitian menggunakan pendakatan kualitatif dengan metode Studi Etnografi Komunikasi, hasil penelitian akan dijabarkan bedasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Ketiga metode pengumpulan data tersebut sangat berguna dalam hal mengangkat pembahasan yang peneliti ambil yaitu Aktivitas Komunikasi Ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra.

Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi saat pertama kali kemunculannya dinamakan sebagai bicara atau etnografi tutur, karena itu etnografi erat kaitannya dengan kajian bahasa. Namun dalam perkembanganya etnografi tak hanya bicara soal bahasa tetapi cakupannya lebih luas lagi dengan memunculkan kajian mengani etnik. Khusus mengenai etnografi komunikasi fokusnya lebih kepda bahasa khalayak atau komunitas masyarakat. Istilah *ethnography of speaking* pertama kali disampaikan oleh Dell Hymes, antropolog dan pakar kebahasaan dari Amerika (Sumarsono, 2002:309) dalam (Iswatiningsih 1972), (Kuswarno 2008).

Lebih lanjut Hymes (1974) menyatakan, bahwa konteks situasi menjadi dasar kajian penggunaan bahasa pada suatu masyarakat. Artinya suatu bahasa muncul dan dipakai oleh masyarakat dipengaruhi oleh konteks sitauasi. Karena itu Hymes merekomendasikan untuk mengubah orientasi terhadap bahasa, yang meliputi: struktur, fungsi, tatanan dalam arti banyak mengandung fungsi, ketepatan pesan yang hendak disampaikan, keanekaragaman fungsi dari berbagai bahasa, guyup, dan fungsi-fungsi sesuai konteks.

Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual adalah sesuatu yang terkait dengan tata cara dalam upacara keagamaan atau kepercayaan. Upacara ritual merupakan sistem yang diatur dalam ketentuan adat yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 2002:190). Sementara ritual adalah suatu tindakan atau perbuatan yang menjadikan suatu kebiasaan menjadi bernilai suci dalam pandangan manusia. Kegiatan ritual merupakan upaya untuk menciptakan serta melestarikan mitos, adat sosial dan agama. Ritual dapat bersifat pribadi atau kelompok, wujudnya bisa berupa tarian, drama dan doa. Pada mulanya kegiatan ritual mengandung unsur sosial kemudian mengandung unsur ekonomis dan berkembang menjadi tata cara suci agama(Koentjaraningrat 2009).

Situasi Komunikatif

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan dan wawancara kepada informan bahwa dilihat dari konteks komunikasi ritual pagelaran seni reak Juarta Putra yaitu berlangsung saat adanya tahapan prosesi ritual berlangsung, mulai dari situasi persiapan sampai situasi saat ritual pelaksanaan berlangsung. Keadaan komunikatif yang terjadi selama perencanaan, sebelum eksekusi dimulai dengan persiapan khusus untuk prosesi ritual pagelaran seni reak Juarta Putra dimulai dengan Tawasulan, menyiapkan menyan, menyiapkan sesajian atau sesajen, menyiapkan alat musik pagelaran dan padi, dengan adanya properti yang sudah dipersiapkan dianggap bahwa ritual ini akan berjalan dengan baik oleh masyarakat Kampung Ciguruwik dan properti yang dipersiapkan diyakini oleh masyarakat Kampung Ciguruwik memiliki makna sebagai simbol adat tradisi sunda dari leluhur untuk menyampaikan pesan dalam menjalankan kehidupan. Sedangkan untuk alat musik pagelaran, menyan, sesajian atau sesajen, padi dan ritual pagelaran seni reak Juarta Putra hal tersebut sudah dilakukan secara turun-temurun dari zaman dahulu sesuai dengan yang dilakukan oleh leluhur Kampung Ciguruwik. Data-data yang didapat tersebut bedasarkan permasalahan yang sebelumnya telah dijelaskan di awal pada bagian latar belakang masalah.
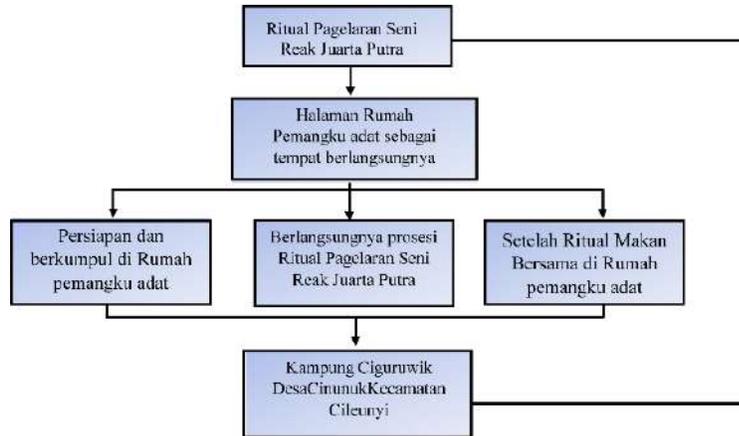
Gambar 1. Model Situasi Komunikatif

Sumber, peneliti 2022

Peristiwa Komunikatif

Peristiwa komunikatif dalam artinya merupakan seluruh perangkat komponen yang utuh (Kuswarno 2008). Di sini tahap pertama dalam meneliti peristiwa komunikatif yang secara utuh adalah melihat fungsi dan tujuan ritual pagelaran seni reak Juarta Putra itu sendiri. Jadi tujuannya dan fungsi ritual pagelaran seni reak juarta putra ini untuk bersilaturahmi sesama masyarakat Kampung Ciguruwik dan saling mengingatkan akan rasa syukur juga untuk bisa melestarikan adat istiadat sunda kepada turun-turunan di Kampung Ciguruwik ini. Mengingat kepada Sang Pencipta dan kepada leluhur "purwadaksi" jadi kita itu harusu tahu asal-muasal kita bagaimana adat istiadatnya makanya ritual ini tujuannya yaitu saling mengingat akan rasa syukur, akan jasa-jasa leluhur dan mendoa'akannya sekaligus kita meminta perlindungan kepada Sang penctipta jadi kalau dalam kampung ini.

Makna yang terkandung dalam properti yang digunakan pada ritual pagelaran seni reak Juarta Putra dan telah diyakini oleh para masyarakat Kampung Ciguruwik yang sudah terjadi sejak lama bahwa ini merupakan suatu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (2009), bahwa kebudayaan merupakan hasil karsa, cipta manusia yang disepakati oleh suatu masyarakat. Kebudayaan dilakukan, serta diajarkan kepada generasi muda untuk menjaga eksistensi budaya tersebut di kemudian hari.(Koentjaraningrat 2009).
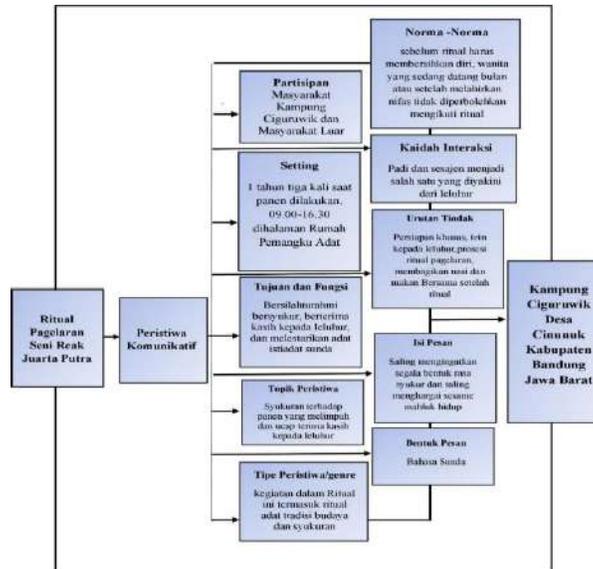
Gambar 2. Model Peristiwa Komunikatif

Sumber peneliti 2022

Tindak Komunikatif

Tindak komunikatif adalah bagian dari kejadian komunikasi yang bersifat koterminus dengan fungsi interaksi tunggal seperti pernyataan, perintah, permohonan serta perintah verbal atau juga nonverbal. Tindak komunikasi adalah level yang sederhana hanya saja sulit sebab mempunyai perbedaan makna yang sangat tipis dalam kajian etnografi.

Dari suatu upacara adat pasti mempunyai simbol-simbol yang berarti dari setiap prosesinya sama halnya dalam proses ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra, bahwa simbol adalah ciri khas yang digunakan dalam ritual Pagelaran Seni Reak Juarta Putra yaitu ketika partisipan ucap syukur dalam hati dengan ucap Syukur, pada saat melakukan ini para partisipan tidak diperbolehkan untuk berbicara secara lisan dengan kepala sedikit menunduk dan memejamkan mata, yang dilakukan partisipan pada bagian ini mereka mengucapkan rasa syukur mengenai hasil panen padi yang sudah membantu kehidupan masyarakat Kampung Ciguruwik dan mensyukuri yang telah diberikan Sang Pencipta. Pada simbol yang kedua pada bagian ucap terima kasih kepada leluhur atau biasa disebut “rajah pamunah asa”yang diiringi oleh musik pagelaran dan diikuti oleh masyarakat yang dilakukan dalam hati agar ketulusan untuk berterima kasih sampai ke leluhur dan memiliki arti penyempurnaan rasa terima kasih masyarakat Kampung Ciguruwik kepada leluhur.
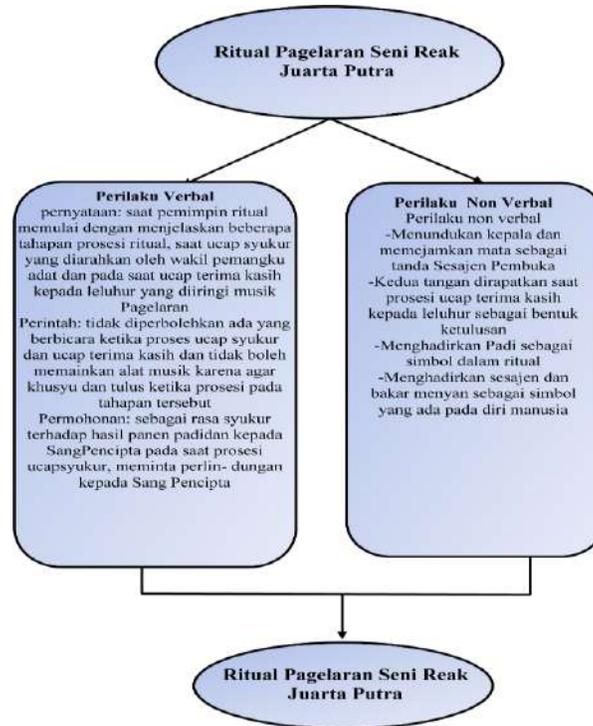
Gambar 3. Model Tindak Komunkatif

Sumber peneliti 2022

SIMPULAN DAN SARAN

Aktivitas komunikasi pada ritual pagelaran Seni Reak Juarta Putra yang dilaksanakan oleh masyarakat Kampung Ciguruwik ini terlihat dari setiap prosesi yang dilaksanakan pada ritual tersebut memiliki makna penting mengenai kehidupan sehari-hari yang dijalankan oleh setiap masyarakat Kampung Ciguruwik, mulai dari rasa syukur terhadap panen padi yang melimpah yang manfaatnya begitu besar bagi makhluk hidup dan rasa syukur atas segala yang telah diberikan oleh Sang Pencipta, Saling menghargai dengan manusia, menghargai alam semeseta dan menghargai Sang Pencipta dan mengingat untuk berterima kasih atas jasa-jasa leluhur. Seperti yang terdapat didalam Padi, sesajen dan bakar kemenyan semua makna yang terdapat di dalamnya sudah menggambarkan landasan berkhidupan dalam diri manusia terutama bagi masyarakat Kampung Ciguruwik.

REFERENSI

Atmawijaya, A. 2020. *KUDA LUMPING JUARTA PUTRA . Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.* Bandung (ID): Widina Bhakti Persada.

Heriyanto, Imron, Bonaventura Ngarawula, and Tommy Hariyanto. 2021. "The Process of Organizing and the Meaning of the Long Amulet Ceremony (Ethnographic Study at

Keraton Kasepuhan Cirebon).” *International Journal of Research in Social Science and Humanities* 02(01): 01–16.

Iswatiningsih, Daroe. 1972. “Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat Tutur Perempuan Jawa.” In *Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra Dan Linguistik)*, , 38–45. https://jurnal.uns.ac.id.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.

Kusnandi. 2012. “PROSES PEWARISAN PERTUJUKAN SENI REAK GROUP WALET DI DESA CIBIRU WETAN KECAMATAN CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG.” Universitas Pendidikan Indonesia.

Kuswarno, E. 2008. Widya Padjadjaran *Metode Penelitian Komunikasi: Etnografi Komunikasi*. Bandung (ID): Widya Padjajaran. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=-ouYlHYAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=-ouYlHYAAAAJ:NMxIlDl6LWMC.

Magiman, Mohamad Maulana, and Mohd Norazmi Nordin. 2021. “A STUDY OF RITUAL COMMUNICATION IN KADAYAN COMMUNITY IN SARAWAK A Study of Ritual Communication.” *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20(60): 211–24.

Naraswari, Ni Putu Ayudiah Sriwidya, and Agus Aprianti. 2021. “Aktivitas Komunikasi Ritual Pada Tradisi Omed-Omedan Banjar Kaja Sesetan Denpasar Bali.” *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik* 6(1): 19–28.

Rifa’i, M. 2017. “Etnografi Komunikasi Ritual Tingkeban Neloni Dan Mitoni.” *ETTISAL Journal of Communication* 2(1): 27.

Soekanto, S., & Budi. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta (ID).

Solihin, Olih, Zikri Fachrul Nurhadi, Yuni Mogot, and Rina Sovianti. 2022. “Dampak Sex Roles Stereotypes Dan Gender Stereotyping Dalam Relasi Gender Keluarga.” *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 8(1): 821.

Wulf, Christoph et al. 2010. “Ritual and Identity. The Staging and Performing of Rituals in the Lives of Young People.” : 187.